

**PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK
TERHADAP KINERJA WARTAWAN SURAT KABAR
KORAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



OLEH:

ANDIKA WIGUNA
NIM. 10843003751

**PROGRAM S1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh penerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja Wartawan Surat Kabar Koran Riau*”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk dari segenap keluarga khususnya ayah (Khoiruddin) dan ibu (Darmini), saudara-saudaraku tercinta (Dahlia Astuti AMF & Junaidi, Hasbi Wahyudi dan Desma Sari), penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Kemudian penulis menyampaikan terima kasih dari berbagai pihak yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr HM Nazir Karim, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak ProfDrAmril MMA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr Nurdin Abdul Halim MA, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Miftahuddin MAg, selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr Yasril Yazid MISA,dan Bapak Musfialdi Msi,selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Elfiandri M Si, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ira Yulia S Si, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
9. BapakEddy Akhmad RM,Selakupimpinan umum atau perusahaan Koran Riau, yang telah memberi izin dan kemudahan dalam pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini.
10. Seluruh karyawan dan karyawan surat kabar Koran Riau, yang telah membantu saat pelaksanaan penelitian.
11. SeluruhpegawaiAkademikFakultasDakwahdanIlmuKomunikasi.

12. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2008 dan juga sahabat-sahabat terbaik, Melba, Syawal, Firman, Tatang, Sayuti, Bojes, Juang, Anan, Yusuf, Tyah, Sumaini, Riea, Lena, Lyla, Yanti, Idri, Madih dan Reni beserta seluruhnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Kepada teman-teman jurusan ilmu komunikasi angkatan 2009, khususnya kepada teman-teman konsentrasi jurnalistik dan kru KOMUNIKA yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Kepadasemuapihak yang membantudalampenyusunanskripsiini, mudah-mudahanamalibadahnyaditerima Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2012
Penulis,

ANDIKA WIGUNA
NIM. 10843003751

PERSEMBAHAN

Hidup adalah sebuah perjuangan
Hidup tanpa hambatan suatu kebohongan
Raih prestasi, singkirkan hambatan
Menuju jalan keberhasilan

Jangan lihat keberhasilan orang lain
Biarlah orang yang melihat
keberhasilan kita

Jangan masuk pintu sukses
orang lain

Tapi ciptakanlah pintu sukses
untuk keberhasilan kita



ABSTRAK
PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK TERHADAP
KINERJA WARTAWAN SURAT KABAR KORAN RIAU

Padadasarnyasemua profesi memiliki aturan yang disebut kode etik profesi. Demikian pula dengan profesi wartawan. Dalam menjalankan profesinya sehari-hari, wartawan terikat dengan kode etik profesinya yang dinamakan dengan kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik adalah salah satu aturan yang mengikat kinerja seorang wartawan. Hal tersebutlah yang diteliti dalam skripsi ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja wartawan Koran Riau. Penulis menggunakan teknik analisa data secara statistik dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Penelitian ini mengacu pada teori *Uses and Effect*.

Kegiatan yang dilakukan dalam metode tersebut adalah pengumpulan data berdasarkan kenyataan di lapangan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut kemudian disajikan dan dianalisa guna memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat populasi yang berjumlah 27 orang dan sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu dengan teknik *total sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja Wartawan Surat Kabar Koran Riau. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Tingkat hubungan pasangankeduavariabel cukup erat. Pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan variabel terikat (*dependent*) sangat sedikit. Kinerja wartawan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penerapan kode etik jurnalistik. Penerapan kode etik jurnalistik telah memberikan suatu bentuk yang berarti yaitu dapat meminimalisir kesalahan, meningkatkan jumlah oplah dan pendapatan, memperpanjang masa kerja, memelihara kerja sama, dan memelihara harga diri, serta memelihara nama baik perusahaan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Persembahan	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan.....	6
2. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
1. Kerangka Teoritis	7
a. Pengaruh	8
b. Kode etik jurnalistik	9
c. Kinerja	16
d. Wartawan	21
e. Surat kabar	24

2. Konsep Operasional.....	25
G. Metode Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Populasi dan Sampel.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Asumsi dan Hipotesa.....	29
6. Teknik Analisis Data	30
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Profil Koran Riau.....	33
B. Penerbitan koran Riau.....	34
C. Wajah Koran Riau	34
D. Pelaksanaan Penerbitan	35
E. Peta Distribusi dan Kekuatan Pasar	37
F. Segmentasi Pasar	38
G. Struktur Organisasi Koran Riau	39
BAB III: PENYAJIAN DATA	40
A. Data Responden.....	41
B. Penerapan Kode Etik Jurnalistik	41
C. Kinerja Wartawan	53
D. Pengaruh Penerapan Kode Etik Jurnalistik	
Terhadap Kinerja Wartawan	60

BAB IV: ANALISA DATA	65
A. Penerapan Kode Etik Jurnalistik.....	65
B. Kinerja Wartawan.....	68
C. Pengaruh Penerapan Kode Etik Jurnalistik	
Terhadap Kinerja Wartawan.....	70
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	41
Tabel 2.....	41
Tabel 3.....	42
Tabel 4.....	43
Tabel 5.....	43
Tabel 6.....	44
Tabel 7.....	45
Tabel 8.....	45
Tabel 9.....	46
Tabel 10.....	47
Tabel 11.....	47
Tabel 12.....	48
Tabel 13.....	49
Tabel 14.....	49
Tabel 15.....	50
Tabel 16.....	51
Tabel 17.....	51
Tabel 18.....	52
Tabel 19.....	52
Tabel 20.....	53
Tabel 21.....	54

Tabel 22.....	54
Tabel 23.....	55
Tabel 24.....	56
Tabel 25.....	56
Tabel 26.....	57
Tabel 27.....	58
Tabel 28.....	58
Tabel 29.....	59
Tabel 30.....	60
Tabel 31.....	61
Tabel 32.....	62
Tabel 33.....	63
Tabel 34.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	75
Lampiran 2	76
Lampiran 3	77
Lampiran 4	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam 11 tahun belakangan ini, para jurnalis Indonesia telah jatuh bangun menjalani kemerdekaan pers yang belum pernah dialami sebelumnya. Di zaman orde baru, jurnalis tidak pernah salah, karena kesalahan dicegah melalui mekanisme telepon, pemanggilan oleh Bakortanas/ Bakortanasda, yang berisi imbauan atau pelarangan peliputan, pemuatan atau penayangan. Wartawan ada yang menuntun, membimbing, mencegah mereka melakukan kesalahan (bahasa politiknya: media adalah *watched dog*, bukan *watch dog*). Mereka tidak pernah belajar dari kesalahan, karena kesalahan dicegah. Di awal era reformasi, jurnalis salah terus. Banyak sekali berita *ngawur*, tak jelas sumbernya, bahasanya provokatif, tendensius, dan lain-lain. Maklum, jurnalis belum pernah tahu bagaimana menjalani kehidupan pers bebas. (Sirikit, 2011; 172).

Kemerdekaan pers adalah perwujudan kemerdekaan menyangkut pendapat sebagaimana tercantum dalam pasal 28 UUD 1945, dan karena itu dihormati oleh semua pihak. Kemerdekaan pers merupakan salah satu ciri negara hukum yang dikehendaki oleh penjelasan-penjelasan UUD 1945, tentu kemerdekaan pers itu harus dilaksanakan dengan tanggung jawab sosial serta jiwa pancasila demi kesejahteraan dan keselamatan bangsa dan negara.

karena itulah PWI menetapkan Kode Etik Jurnalistik untuk melestarikan azas kemerdekaan pers yang bertanggung jawab (Gundar, 1994; 226).

Kemerdekaan pers adalah sarana masyarakat untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan hakiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam mewujudkan kemerdekaan pers itu, wartawan Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, keberagaman masyarakat, dan norma-norma agama. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakan integritas serta profesionalisme (Sirikit, 2011; 173).

Ada kalanya, seorang wartawan yang melakukan pelanggaran terhadap undang-undang kemudian dihukum, diadili dan dipenjarakan masih dianggap sebagai "*pahlawan*" andai ia tidak melanggar kode etik. Peristiwa ini, bisa dilihat dari kasus Majalah Tempo yang memberitakan Tommy Winata, atau kasus wartawan kawakan Indonesia, Mochtar Lubis, dipenjarakan sembilan tahun oleh rezim Orde Baru, karena membongkar kasus korupsi di Pertamina. Begitu monumentalnya peran kode etik bagi seorang wartawan. Sebab, pelanggaran terhadap kasus pidana pun belum tentu merupakan pelanggaran kode etik yang menyangkut moral (Santana, 2003:8).

Hernani Sirikit dalam buku rambu-rambu jurnalistik karangan Sirikit Syah (2011; 5) menyebutkan: ada beberapa isu dalam kode etik jurnalistik

yang paling sering dilanggar oleh wartawan, berdasarkan pengakuan mereka sendiri (berdasarkan *questionnaire* yang diedarkan kepada 100 wartawan Indonesia, tahun 2002, tiga tahun setelah reformasi). Pelanggaran kode etik yang paling sering mereka lakukan adalah (1) menerima amplop; (2) melanggar kesepakatan *off the record*; (3) melanggar ketentuan *cover both sides* atau prinsip keberimbangan; (4) melanggar privasi; (5) serta beberapa isu etika lainnya.

Secara keseluruhan wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik dalam pembuatan berita sebelum berita naik cetak. Supaya tidak ada yang dirugikan antara dua belah pihak. Kebebasan pers merupakan sarana terpenuhinya hak asasi manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Para wartawan harus dapat menjaga citra baik perusahaannya. Untuk itu wartawan dalam melaksanakan tugasnya harus menempuh cara yang profesional yakni dengan menerapkan aturan-aturan kode etik jurnalistik sehingga akan tercipta tenaga kerja yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Setelah memperhatikan dari uraian diatas, maka penulis mengambil judul:

“PENGARUH PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK TERHADAP KINERJA WARTAWAN SURAT KABAR KORAN RIAU”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Menurut peneliti masalah ini menarik, karena masalah penerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja wartawan adalah masalah yang sangat mendasar dalam penerbitan suatu surat kabar.
2. Penulis memahami pentingnya kode etik jurnalistik wartawan dalam menjalankan tugasnya.
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik yang dijalankan oleh wartawan Surat Kabar Koran Riau.
4. Judul ini berkaitan langsung dengan studi ilmu komunikasi yang peneliti terjuni.
5. Peneliti merasa mampu untuk mengadakan penelitian dari segi waktu, dana, lokasi dan aspek penelitian lainnya.

C. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu diperjelas guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman yaitu:

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi yang dapat mengubah dan membentuk sesuatu yang lain. (JS Badudu dan Sutan Moh Zein, 1994: 46). Menurut WJS Poerwardaminto, kata pengaruh mempunyai arti, daya yang ada atau timbul dari sesuatu. (WJS Poerwardaminto, 1990: 868).

Kode etik jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi setiap wartawan dalam menunaikan tugasnya, (Dja'far, 1991: 122).

Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2009: 7).

Wartawan adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. (Totok, 2001: 22).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam kinerja wartawan surat kabar Koran Riau?
- b. Apakah penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja wartawan surat kabar Koran Riau?
- c. Apakah wartawan surat kabar Koran Riau menerapkan kode etik jurnalistik yang ada?
- d. Apakah wartawan surat kabar Koran Riau menempuh cara-cara yang profesional dalam menjalankan tugas jurnalistiknya?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada penerapan kode etik jurnalistik dalam kinerja wartawan surat kabar Koran Riau dan

pengaruhpenerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja wartawan surat kabar Koran Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah: Apakah penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja wartawan surat kabar Koran Riau?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja wartawan surat kabar Koran Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah serta untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan bagi peneliti.
- b. Untuk memberikan kontribusi yang konstruktif kepada surat kabarKoran Riau khususnya dan surat kabar yang ada di Indonesia pada umumnya.
- c. Untuk menyelesaikan pendidikan program S1 pada bidang Ilmu Komunikasi yang penulis tekuni.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan landasan teori yang berguna sebagai pendukung pemecahan masalah. Untuk itu perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran, menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti (Nawawi, 1995:6).

Penelitian ini mengacu pada teori *Uses and Effect*. Menurut Sendjaja dalam buku sosiologi komunikasi karangan Burhan Bungin (2006: 291) teori uses and effect pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl (1979), merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional mengenai *effect*. Konsep ‘use’ (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media yang menyebabnya, akan memberikan jalan pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *Exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, di mana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, focus dari teori ini lebih kepada pengertian yang kedua.

Dalam penelitian ini, teori – teori yang dianggap relevan antara lain:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator ($P=T$), atau seperti rumus yang dibuat oleh Jamias (1989), yakni pengaruh (P) sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima ($P=S/P/M/P$), (Cangara, 2009: 165).

Pengaruh adalah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi yang kita inginkan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan yang terjadi pada penerima sama dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*Attitude*) dan perilaku (*Behavior*) pada tingkat pengetahuan bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.

Pengaruh merupakan suatu bagian dari komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, media dan pengaruh.

Menurut kadarnya, pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Pengaruh kognitif yaitu perubahan sebagai salah satu akibat yang timbul pada diri komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu, atau meningkatkan intelektualnya. Disini pesan yang disampaikan komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan

2. Pengaruh efektif yaitu pengaruh yang lebih tinggi kadarnya dari pada pengaruh kognitif. Disini tujuan komunikator bukan sekedar supaya komunikan tahu, tetapi jauh dari pada itu. Yang diharapkan adalah tergeraknya hati komunikan untuk mencoba dan mempraktekannya, dapat menimbulkan perasaan tertentu, seperti emosional dan sebagainya.
3. Pengaruh behaviorial yaitu pengaruh yang timbul kepada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan (Effendy, 1992: 76)

b. Kode Etik Jurnalistik

Dalam menjalankan tugas, wartawan selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti Undang-undang pers Nomor 40 Tahun 1999, juga harus berpegang kepada kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah supaya wartawan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyiarkan informasi.

Kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan (pasal 1 ayat 14 UU No 40 Tahun 1999). (Sudirman Tebba; 2005; 136). Sedangkan Dja'far (1991; 122) menyebutkan bahwa kode etik jurnalistik adalah ketentuan-ketentuan yang merupakan pedoman bagi setiap wartawan dalam menunaikan tugasnya.

Dari aspek hukum, kode etik jurnalistik dapat diartikan sebagai hukum yang bersifat *intern* (self imposed) yang dibuat oleh wartawan indonesia sendiri melalui organisasinya untuk ditaati oleh setiap wartawan. Sedangkan lebih khususnya adalah aturan yang mengenai

perilaku dan pertimbangan moral yang harus dianut dan ditaati oleh media pers dalam siarannya (Yurnaldi; 1992; 120).

Adapun bunyi kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers bersama 29 organisasi wartawan pada tahun 2006 yang terdiri atas 11 pasal, yaitu:

Pasal 1

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Penafsiran :

- a. Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers.
- b. Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi.
- c. Berimbang berarti semua pihak mendapat kesempatan setara.
- d. Tidak beritikad buruk berarti tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain.

Pasal 2

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran :

- a. Menunjukkan identitas diri kepada narasumber.

- b. Menghormati hak privasi.
- c. Tidak menyuap.
- d. Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya.
- e. Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang.
- f. Menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
- g. Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.
- h. Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran :

- a. Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu.
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional.

- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa interpretasi wartawan atas fakta.
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tidak menghakimi seseorang.

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran:

- a. Bohong berarti sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.
- d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara, grafis atau tulisan yang semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi.
- e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran :

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.

Pasal 6

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran :

- a. Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.
- b. Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.

Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

Penafsiran :

- a. Hak tolak adalah hak untuk tidak mengungkapkan identitas dan keberadaan narasumber demi keamanan narasumber dan keluarganya.
- b. adalah penundaan pemuatan atau penyiaran berita sesuai dengan permintaan narasumber.
- c. Informasi latar belakang adalah segala informasi atau data dari narasumber yang disiarkan atau diberitakan tanpa menyebutkan narasumbernya.
- d. *“Off the record”* adalah segala informasi atau data dari narasumber yang tidak boleh disiarkan atau diberitakan.

Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau jasmani.

Penafsiran :

- a. Prasangka adalah anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui secara jelas.
- b. Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan.

Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran :

- a. Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b. Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.

Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Penafsiran :

- a. Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b. Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran :

- a. Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b. Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c. Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers. Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers (Dewan Pers, 2008).

c. Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performances* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2009:7).

kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seseorang pegawai atau instansi dalam melaksanakan tugasnya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan organisasi yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi (Anwar, 2000: 57).

Kinerja adalah kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas adalah bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan dan ketepatan. Waktu kerja adalah mengenai jumlah absent yang dilakukan, keterlambatan, dan lamanya masa kerja dalam tahun yang telah dijalani (Gibson, 1985:48).

Untuk mengetahui kinerja karyawan, terdapat enam kinerja primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu :

1. *Quality*. Merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.
2. *Quantity*. Merupakan jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, unit, siklus kegiatan yang dilakukan.
3. *Timeliness*. Merupakan sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dihendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersebut untuk kegiatan orang lain

4. *Cost effectiveness*. Merupakan tingkat sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, dan material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
5. *Need for supervision*. Merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seseorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
6. *Interpersonal impact*. Merupakan tingkat sejauh mana pegawai memelihara harga diri, nama baik, dan kerja sama diantara rekan kerja dan bawahan (Veithzal, 349-151; 2004).

Miner (1990) mengemukakan ada empat aspek dari kinerja, yaitu sebagai berikut :

- a. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.
- b. Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan.
- c. Waktu kerja, menerangkan tentang jumlah absent, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut.
- d. Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat dari teman sekerjanya.

Individu dikatakan mempunyai kinerja yang baik bila ia berhasil memenuhi keempat aspek tersebut sesuai dengan target atau rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Wibowo (2009; 350) menyebutkan hal yang sama untuk melihat faktor-faktor yang dapat dijadikan ukuran kinerja, namun ukuran kinerja harus relevan, signifikan, dan komprehensif. Ukuran berkaitan dengan tipe ukuran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Produktivitas

Produktivitas biasanya dinyatakan sebagai hubungan antara *input* dan *output* pada suatu proses. Oleh karena itu, produktivitas merupakan hubungan antara jumlah *output* dibandingkan dengan sumber daya yang dikonsumsi dalam memproduksi *output*. Ukuran produktivitas misalnya adalah *output* sebanyak 55 unit diproduksi oleh kelompok yang terdiri empat orang pekerja dalam waktu seminggu.

b. Kualitas

Pada kualitas biasanya termasuk baik ukuran internal seperti susut, jumlah ditolak, dan cacat per unit, maupun ukuran *eksternal rating* seperti kepuasan pelanggan atau penilaian frekuensi pemesanan ulang pelanggan.

c. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menyangkut persentase pengiriman tepat waktu atau persentase pesanan dikapalkan sesuai dijanjikan. Pada

dasarnya, ukuran ketepatan waktu mengukur apakah orang melakukan apa yang dikatakan akan dilakukan.

d. *Cycle Time*

Cycle time menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk maju dari satu titik ke titik lain dalam proses. Pengukuran *cycle time* mengukur berapa lama sesuatu dilakukan.

e. Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya merupakan pengukuran sumber daya yang dipergunakan lawan sumber daya tersedia untuk dipergunakan. Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan, organisasi menemukan bahwa tidak memerlukan banyak sumber daya.

f. Biaya

Ukuran biaya terutama berguna apabila dilakukan kalkulasi dalam dasar per unit. Namun, banyak perusahaan hanya mempunyai sedikit informasi tentang biaya per unit. Pada umumnya dilakukan kalkulasi biaya secara menyeluruh.

Penilaian kinerja mempunyai tujuan untuk memotivasi para karyawan dalam hal ini menyangkut wartawan dalam mencapai sasaran kegiatan jurnalistiknya dan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

d. Wartawan

Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Aktivitas itu meliputi; mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk. Tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data-data grafik maupun dalam bentuk lain dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (Djuroto, 2000:22).

Dari status pekerjaannya, wartawan dibedakan menjadi tiga. Wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas (*freelance*). Wartawan tetap adalah wartawan yang bertugas di satu media massa (cetak atau elektronik) dan diangkat menjadi wartawan tetap di perusahaan itu. Mereka mendapat gaji tetap, tunjangan, bonus fasilitas kesehatan, dan sebagainya serta diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya dengan hak dan kewajiban yang sama. Dalam melaksanakan tugasnya wartawan tetap selalu dilengkapi dengan surat tugas (kartu pers). Wartawan pembantu adalah wartawan yang bekerja di satu perusahaan pers (cetak atau elektronik), tetapi tidak diangkat sebagai karyawan tetap. Mereka diberi honor yang disepakati, diberi surat tugas (kartu pers) serta bisa diberi tugas sesuai kemampuannya, dan dapat mewakili penerbitannya bila meliput satu peristiwa. Tetapi mereka tidak mendapat jaminan lain sebagaimana wartawan tetap. Wartawan lepas adalah wartawan yang tidak terikat pada suatu perusahaan pers (cetak atau elektronik) mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media

massa. Jika berita atau tulisan mereka dimuat, maka mereka akan mendapat honor, tetapi jika tidak dimuat, tidak mendapat imbalan apa-apa (Djuroto, 2000:23).

Mengingat lapangan jurnalistik meliputi berbagai segi kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, ideologi, pengetahuan, kebudayaan dan lain-lain, maka untuk menjadi wartawan diperlukan berbagai persyaratan yakni :

1. Berpengetahuan Luas

Wartawan harus mempunyai pengetahuan umum yang luas (*general knowledge*). Sebab, untuk bisa menulis berita yang baik, diperlukan referensi yang memadai. Tanpa latar belakang pengetahuan umum yang luas, tidak mungkin wartawan bisa menulis berita dengan baik.

2. Bertanggung Jawab Sosial

Dalam menjalankan profesinya, wartawan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (*social responsibility*). Wartawan harus menjunjung tinggi *off the record*, yaitu hal-hal yang tidak boleh diberitakan.

3. Interest Berbagai Aspek Kehidupan

Wartawan hendaknya interest terhadap berbagai aspek atau segi kehidupan. Sebab berita itu juga meliputi berbagai aspek tersebut. Wartawan tidak boleh memiliki rasa rendah diri. Sebaliknya harus percaya diri.

Untuk membangkitkan rasa percaya diri, perlu didorong dengan berbagai persiapan. baik pengetahuan maupun mental. Rasa *minder* atau tidak percaya diri, pada hakekatnya timbul karena kurang adanya kesiapan yang matang. Untuk itu wartawan harus rajin membaca, agar memperoleh pengetahuan umum yang luas. Sehingga dapat meningkatkan kualitas profesi. Sebab dalam kerjanya, wartawan akan menghadapi bermacam-macam orang dengan berbagai latar belakang pengetahuan dan sebagainya.

Wartawan harus ulet dan tekun, serta pemberani. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya sehari-hari.

4. Patuh Pada Kode Etik

Wartawan dalam menjalankan tugasnya diatur oleh norma-norma. Baik itu berupa norma intern berupa Kode Etik Jurnalistik maupun norma-norma umum yang berlaku di suatu negara. Untuk itu, wartawan dituntut harus patuh pada norma atau undang-undang yang berlaku. Seringkali wartawan menjumpai kesulitan-kesulitan akibat pelanggaran nilai-nilai profesi. Jika perlu hal itu jangan sampai terjadi, meskipun suatu ketika sulit atau bahkan tidak bisa dihindari. Namun, apabila wartawan teliti, cermat dalam menjalankan tugasnya, maka hal itu tidak akan terjadi (Widodo, 1997:82).

e. **Surat Kabar**

Surat kabar adalah barang cetakan informasi-informasi yang berisi berita-berita yang terbit secara *continue*. Surat kabar tidak hanya memberikan berita-berita atau informasi tetapi juga memberikan pikiran-pikiran, pandangan-pandangan atau pendapat orang (Riyati dan M. Teguh, 1981:9).

Surat kabar menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung disekitar para pembaca, ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung disekitarnya.

Eksistensi surat kabar tergantung kepada para pembaca. Pembaca akan menilai apakah surat kabar ini layak untuk dibaca atau tidak. Oleh sebab itu, isi berita haruslah fakta dan actual bukan dibuat asal-asalan saja.

Ciri-Ciri Surat Kabar.

1. Aktualitas

Kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian dimasyarakat kepada khalayak.

2. Universalitas

Surat kabar harus memuat tentang kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang aspek kehidupan manusia.

3. Publisitas

Surat kabar diperuntukkan umum, karenanya berita, tajuk rencana, artikel dan lain-lain yang menyangkut kepentingan umum (Onong, 2004:154).

Fungsi utama surat kabar adalah menyiarkan informasi, berita harus dilaporkan secara lengkap agar pembaca puas membacanya. Hal ini dimaksudkan untuk tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan pernyataan bahwa berita harus diterbitkan secara teliti.

2. Konsep Operasional

Wartawan yang melaksanakan kode etik jurnalistik dengan baik, maka dapat dinilai bahwa wartawan tersebut menjalankan kewajibannya sesuai dengan aturan jurnalistik.

Setelah melihat secara jelas tentang kerangka teoritis, maka untuk melanjutkan hal tersebut, perlu dioperasionalkan, sehingga dapat memudahkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kode etik jurnalistik dalam kinerja wartawan Koran Riau. Untuk mengetahui penerapan Kode etik Jurnalistik tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator untuk mengukur permasalahan tersebut ;

a. Penerapan Kode Etik Jurnalistik:

1. Wartawan harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
2. Wartawan harus menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

3. Wartawan harus selalu menguji informasi, dan tidak mencampurkan fakta dan opini.
 4. Wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
 5. Wartawan tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
 6. Wartawan memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya.
 7. Wartawan tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi.
 8. Wartawan harus menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
 9. Wartawan segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca.
 10. Wartawan harus melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.
- b. Kinerja wartawan surat kabar Koran Riau:
1. Kualitas yang dihasilkan, menerangkan tentang jumlah kesalahan, waktu, dan ketepatan dalam melakukan tugas.
 2. Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan, misalnya jumlah berita, rupiah, siklus kegiatan yang dilakukan.

3. Waktu kerja, menerangkan tentang keterlambatan penyeteroran berita, serta masa kerja yang telah dijalani wartawan tersebut.
4. Penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai hasil yang baik.
5. Kerja sama, menerangkan akan bagaimana individu membantu atau menghambat dari teman sekerjanya.
6. Wartawandapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seseorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.
7. Wartawandapat memelihara harga diri, nama baik dan kerja sama diantara rekan kerja.

Berdasarkan judul penelitian ini, yang menjadi variabel bebas disini adalah penerapan kode etik jurnalistik yang dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja wartawan surat kabar Koran Riau yang dilambangkan dengan Y. Pemberian skor untuk jawaban angket adalah:

- a) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban A diberi bobot 5;
- b) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban B diberi bobot 4;
- c) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban C diberi bobot 3;
- d) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban D diberi bobot 2;
- e) Bagi responden yang menjawab alternatif jawaban E diberi bobot 1.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di surat kabar Koran Riau yang beralamat di jalan Soekarno Hatta no. 130.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wartawan surat kabar Koran Riau.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan kode etik jurnalistik dalam kinerja wartawan surat kabar Koran Riau.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan fenomena yang akan diteliti (Kriyantono, 2008:151). Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wartawan surat kabar Koran Riau yang berjumlah 27 orang.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Kriyantono, 2008:151). Pengambilan sampel yaitu dengan teknik *total sampling*. Penulis mengambil sampel secara keseluruhan dari populasi yang berjumlah 27 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket (Kuesioner). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang

memberikan tanggapan (*respons*) atas atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk dapat menggunakan teknik ini, tentu saja para responden harus mempunyai tingkat pendidikan yang memadai untuk dapat membaca dan menuliskan jawabannya (Soehartono, 2002: 65).

2. Observasi : Dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, observasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian.
3. Dokumentasi: yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2006: 231).

5. Asumsi dan Hipotesa

a. Penelitian ini didasarkan asumsi bahwa:

1. Penerapan kode etik jurnalistik dapat mempengaruhi kinerja Wartawan Koran Riau.
2. Kinerja Wartawan Koran Riau akan baik jika kode etik jurnalistik diterapkan.

b. Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya (*Hadi; 1996; 257*). Hipotesa digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Penulis menetapkan dua buah hipotesa sebagai berikut:

Ha : Penerapan kode etik jurnalistik mempengaruhi kinerja wartawan Koran Riau.

Ho : Penerapan kode etik jurnalistik tidak mempengaruhi kinerja wartawan Koran Riau.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Penulis menggunakan teknik analisa data secara statistic dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu riset yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian (Hasan, 2004: 30).

Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yaitu regresi sederhana untuk melihat apakah berpengaruh penerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja wartawan. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan uji statistik regresi linier sederhana. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Kinerja wartawan

X = Penerapan kode etik jurnalistik

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau Konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik, dan apabila b minus (-) = turun (Tika, 2006; 89).

Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis digunakan uji t , uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada table nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% (0,05). Kriteria uji t ini adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_a ditolak

Pengolahan data ini diproses menggunakan bantuan *Software SPSS*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan umum lokasi penelitian, meliputi: Profil harian pagi Koran Riau, penerbitan Koran Riau, wajah Koran Riau, pelaksana

penerbitan, peta distribusi dan kekuatan pasar, segmentasi pasar, serta struktur redaksional harian pagi Koran Riau.

BAB III Penyajian data, meliputi: pengenalan, identitas responden, dan penerapan kode etik jurnalistik dan pengaruh kinerja wartawan.

BAB IV Analisis data, meliputi: pengenalan dan pengaruh penerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja wartawan.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran kemudian diakhiri penulis dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Koran Riau

Koran Riau adalah sebuah impian atas realitas yang tengah digeluti oleh anak muda negeri ini. Dengan mengusung motto “Mengawal Semangat Melayu Riau”, mencoba untuk “menguncidiri” agar orang-orang di Harian Pagi Koran Riau benar-benar menjadi cerdas dan bermarwah dalam menjalankan profesinya sebagai jurnalis. Sedangkan slogan “Koran Riau Sebenarnya” yang selaludidengarkan sebagai bentuk “proklamasi” agar ini benar-benar menjadi milik orang di daerah ini karena di kembangkan dan ditata oleh anak-anak muda negeri ini.

Koran Riau mencoba tampil beda dengan mengambil format Koran lainnya, koran-koran luar negeri yang mencerminkan bentuk Koran modern dan Koran masa depan “lebih kecil dan lebih menggigit” sebagaimana halnya Harian Metro, The New Strait Times, Today, Newspaper, Daily Mirror dan lain sebagainya.

Sebagai media yang baru seumur jagung, Koran Riau memiliki ambisi untuk bisa berbuat yang terbaik di negeri yang bernama Riau ini. Kehadiran Koran Riau dapat menghilangkan keraguan sebagian orang bahwa anak negeri ini tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal, sebenarnya selama ini kesempatan yang diberikan kepada mereka lah yang

jarang didapat. Koran Riau adalah wujud kreativitas anak-anak muda Riau, yang juga ingin mengambil tempatnya sendiri.

Sebagai surat kabar yang masih muda, Koran Riau berharap masuk-masuk guna perbaikan di masa yang akan datang (Sumber: Profil Koran Riau 2012).

B. Penerbitan Koran Riau

Penerbit : PT Gelora Melayu Pers
Nama Media : Harian Pagi Koran Riau
Motto : Mengawal Semangat Melayu
Alamat : Jalan Soekarno Hatta No. 130, Pekanbaru, Riau,
Indonesia. Telepon (0761) 35073, Faxsimile (0761)
35073, Website: <http://www.koranriau.com>,
email: Koranriau@gmail.com (Sumber: Profil Koran Riau
2012).

C. Wajah Koran Riau

Bentuk koran : Koran
Bahasa : Indonesia/ Melayu
Terbit : 6 kali seminggu
Ukuran koran : 350 x 580 mm
Bidang cetak : 320,5 x 480 mm
Bidang halaman : 12,7 kolom
Waktu terbit : Pagi

Oplah : 5.000 eks/hari

Terbit pertama : 20 Mei 2008

Wilayah edar : Seluruh daerah di Riau dan Kantor Perwakilan di Jakarta

(Sumber: Profil Koran Riau 2012).

D. Pelaksana Penerbitan

Manajemen perusahaan penerbitan pers surat kabar Koran Riau memiliki manajemen dan struktur redaksi didalam mendukung lancarnya pengolahan perusahaan surat kabar Koran Riau sebagai berikut:

1. Bagian manajemen meliputi dua bagian yaitu.

a. Pimpinan Umum, merupakan pimpinan tertinggi dalam stuktur organisasi surat kabar Koran Riau dari seluruh jajaran perusahaan dan jajaran redaksi yang bertanggungjawab atas keseluruhan jalannya penerbitan pers, baik kedalam maupun keluar.

b. Pimpinan perusahaan, tugasnya menyelenggarakan dan bertanggungjawab terhadap proses keuangan, rumah tangga, pengadaan fasilitas yang diperlukan oleh organisasi pengurus, memimpin sidang-sidang usaha dan membuat kebijakan dalam menentukan langkah pengembangan perusahaan secara berkala, bertanggungjawab terhadap pengadaan iklan, pemasaran Koran dan menjalin hubungan bisnis dengan relasi yang khusus mengerjakan berbagai keperluan perusahaan penerbit pers. Jajaran perusahaan terdiri atas :

1) Bagian Iklan

2) Bagian Pemasaran

3) Umum, SDM dan Personalia

4) Bagian Keuangan (Sumber: Profil Koran Riau 2012).

2. Bagian redaksional terdiri atas :

a. Pimpinan Redaksi

Pimpinan redaksi bertanggung jawab kepada pimpinan umum atas terlaksananya segala kegiatan penerbitan dan memimpin beberapa bawahan dalam menjalankan tugas redaksional. Bagian redaksional tugasnya meliputi, menyusun, menulis atau menyajikan informasi berupa berita, opini, dan *feature*. Orang-orang yang disebut wartawan. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media atau penerbitan pers yang menjalankan visi, misi atau idealisme media. Pimpinan redaksi bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja redaksian sehari-hari.

Ia harus mengawasi seluruh rubrik surat kabar yang di pimpinnya. Kewenangan itu dimiliki karena ia harus bertanggung jawab jika pemberitaan medianya “digugat” pihak lain.

b. Wakil Pimpinan Redaksi

Bertugas mencatat segala hasil rapat redaksi yang berkaitan dengan perencanaan berita, serta menjadwalkan rapat-rapat atau pertemuan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

c. Redaktur Pelaksana

Di bawah pimpinan redaksi ada redaktur pelaksana yang tugasnya melaksanakan tugas-tugas

operasional penerbitan sesuai dengan kebijakan,
serta pimpinan langsung aktivitas peliputan dan pembuatan berita oleh para
reporter atau wartawan dan editor.

d. Redaktur

Redaktur bertugas membantu melaksanakan tugas dari redaktur pelaksana. Selain itu redaktur juga berfungsi sebagai editor terhadap berita yang dibuat oleh Reporter atau Wartawan.

e. Wartawan

Wartawan merupakan bagian terpenting dari redaksi dalam mengumpulkan dan mencari berita. Dengan mereka lah struktur redaksional bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan pemberitaan. Mereka merupakan “prajurit” di bagian redaksi. Mencari berita lalu membuat atau menyusunnya merupakan tugas pokok seorang wartawan (Sumber: Hasil wawancara, Selasa 03 April 2012).

E. Peta Distribusi dan Kekuatan Pasar

Pekanbaru dan Sekitarnya	: 2.000 eks
Kampar dan Sekitarnya	: 250 eks
Rokan Hulu dan Sekitarnya	: 250 eks
Rokan Hilir dan Sekitarnya	: 250 eks
Bengkalis dan Sekitarnya	: 250 eks
Dumai dan Sekitarnya	: 250 eks
Siak dan Sekitarnya	: 250 eks
Pelalawan dan Sekitarnya	: 250 eks

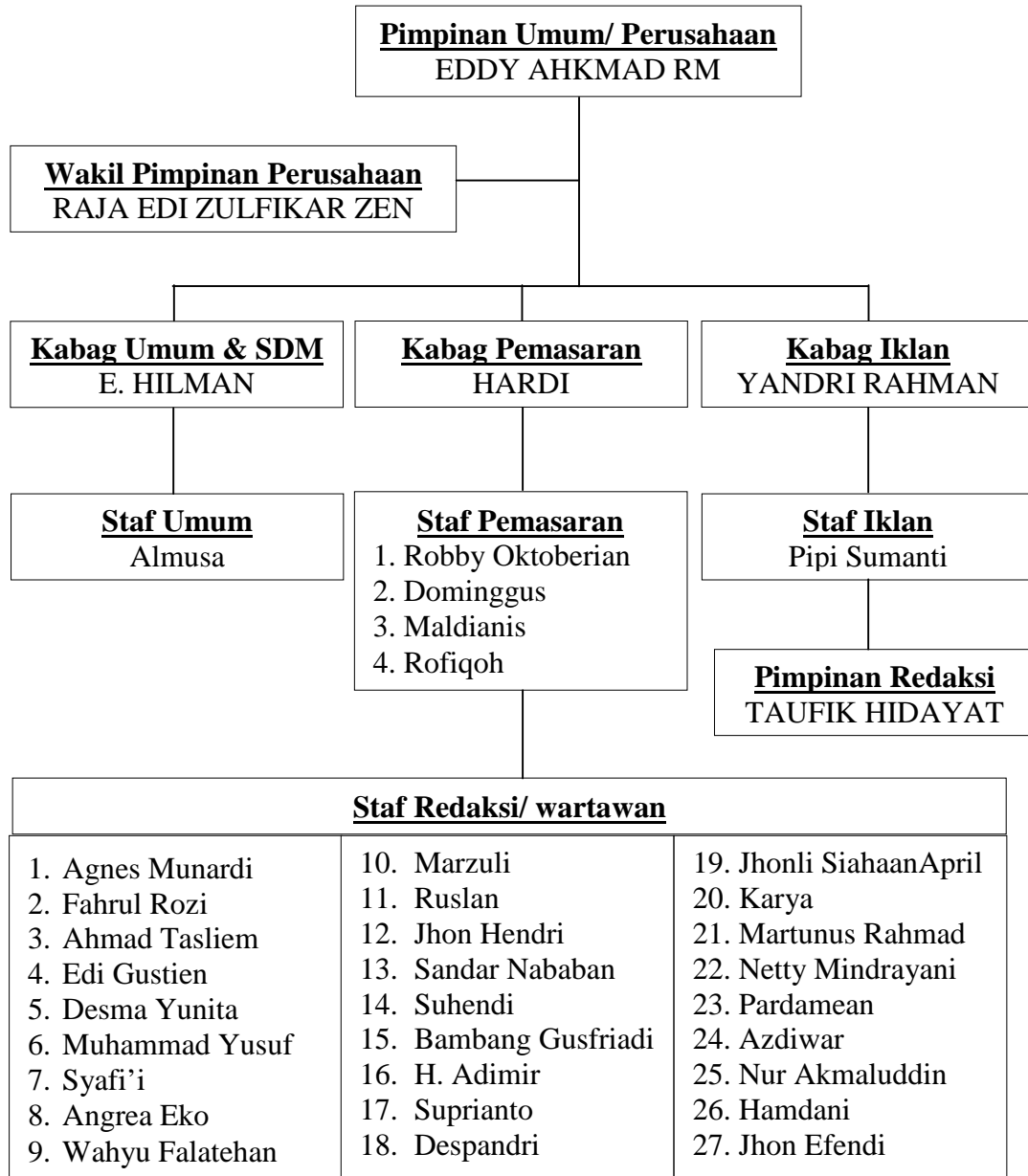
Indragiri Hilir dan Sekitarnya	: 250 eks
Indragiri Hulu dan Sekitarnya	: 250 eks
Kuantan Singingi dan Sekitarnya	: 250 eks
Duri dan Sekitarnya	: 250 eks
Selat Panjang (Kab. Meranti)	: 250 eks

F. Segmentasi Pasar

Koran Riau berusaha untuk menempatkan diri menjadi koran Riau yang sesungguhnya dalam arti andal dalam pemberitaan. Koran Riau lebih mengutamakan berita-berita nasional dan olahraga. Usaha ini dilakukan agar pembaca lebih cepat mendapatkan informasi tentang daerah-daerah secara cepat dan aktual.

Koran Riau dijual baik secara berlangganan maupun secara retail, untuk wilayah Kota Pekanbaru per ekshnya dijual seharga Rp.2.500,- dan Rp.65.000,- per bulan. Untuk wilayah luar kota per ekshnya ditambah ongkos kirim (Sumber: Profil Koran Riau 2012).

G. Struktur Organisasi Koran Riau



BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Penulis jabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase dan menggunakan tabel. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penyebaran angket.

Angket yang disebarkan berjumlah 27 eksemplar sesuai dengan jumlah responden, telah diisi dan dikembalikan sebanyak 27 eksemplar. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 18 pertanyaan Variabel X dan 11 pertanyaan Variabel Y, berisi *5option* alternatif jawaban. Setelah terkumpul disajikan pada bagian ini, selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus statistik deskriptif.

Penyajian data ini untuk mempermudah dan untuk mengetahui jumlah jawaban responden sesuai dengan jawaban yang terdapat pada tabel dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentasenya. Adapun penyajian data dapat dilihat dibawah ini.

A. Data Responden

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent
Valid Laki-laki	25	92,6
perempuan	2	7,4
Total	27	100,0

Sumber: Data olahan 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang atau 92,6%, dan responden perempuan sebanyak 2 orang atau 7,4%. Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 25 orang atau 92,6%.

B. Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Tabel 2
Menghasilkan Berita yang Akurat Sesuai dengan Keadaan Objektif
Ketika Peristiwa Terjadi

	Frequency	Percent
Valid Cukup Sering	10	37.0
Sering	14	51.9
Sangat Sering	3	11.1
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 10 orang responden atau 37% menjawab cukup sering, 14 orang responden atau 51,9% menjawab sering, 3 orang responden atau 11,1% menjawab Sangat sering. Maka, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase 51,9%.

Tabel 3

Memberitakan Peristiwa Secara Berimbang serta Beritikad Baik

	Frequency	Percent
Valid Tidak Pernah	1	3.7
Kurang Sering	3	11.1
Cukup Sering	6	22.2
Sering	13	48.1
Sangat Sering	4	14.8
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak pernah, 3 orang responden atau 11,1% menjawab kurang sering, 13 orang responden atau 48,1% menjawab sering dan 4 orang responden atau 14,8% menjawab sangat sering. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 13 orang responden dengan persentase 48,1%.

Tabel 4
Menunjukkan Identitas Diri Kepada Narasumber Sebelum Melakukan Wawancara

	Frequency	Percent
Valid Tidak Pernah	2	7.4
Kurang Sering	5	18.5
Cukup Sering	10	37.0
Sering	8	29.6
Sangat Sering	2	7.4
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 2 orang responden atau 7,4% menjawab tidak pernah, 5 orang responden atau 18,5% menjawab kurang sering, 10 orang responden atau 37% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 29,6% dan 2 responden atau 7,4% menjawab sangat sering. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 10 orang responden dengan persentase 37%.

Tabel 5
Menguji Kebenaran Informasi yang Diterima

	Frequency	Percent
Valid Tidak Pernah	1	3.7
Kurang Sering	2	7.4
Cukup Sering	9	33.3
Sering	10	37.0
Sangat Sering	5	18.5
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak pernah, 2 orang responden atau 7,4% menjawab kurang sering, 9 orang responden atau 33,3% menjawab cukup sering, 10 orang responden atau 37% menjawab sering dan 5 orang responden atau 18,5% menjawab sangat sering. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sering yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 37%.

Tabel 6

Melindungi Narasumber yang Tidak Bersedia diketahui Identitasnya

	Frequency	Percent
Valid Tidak Dilindungi	1	3.7
Kurang Dilindungi	4	14.8
Cukup Dilindungi	11	40.7
Dilindungi	11	40.7
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak dilindungi, 4 orang responden atau 14,8% menjawab kurang dilindungi, 11 orang responden atau 40,7% menjawab cukup dilindungi, dan 11 orang responden atau 40,7% menjawab dilindungi. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah dilindungi yaitu sebanyak 11 orang responden dengan persentase 40,7%.

Tabel 7

**Menghormati Hak Narasumber tentang Kehidupan Pribadinya, kecuali
Untuk Kepentingan Publik**

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Paham	3	11.1
	Kurang Paham	3	11.1
	Cukup Paham	7	25.9
	Paham	10	37.0
	Sangat Paham	4	14.8
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 3 orang responden atau 11,1% menjawab tidak paham, 3 orang responden atau 11,1% menjawab kurang paham, 7 orang responden atau 25,9% menjawab cukup paham, 10 orang responden atau 37% menjawab paham, dan 4 orang responden atau 14,8% menjawab sangat paham. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah paham yaitu sebanyak 10 orang responden dengan persentase 37%.

Tabel 8

Mencabut, Meralat dan Memperbaiki Berita yang Keliru dan Tidak Akurat

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Perlu	1	3.7
	Kurang Perlu	5	18.5
	Cukup Perlu	10	37.0
	Perlu	10	37.0
	Sangat Perlu	1	3.7
	Total	27	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak perlu, 5 orang responden atau 18,5% menjawab kurang sering, 10 orang responden atau 37% menjawab cukup perlu serta menjawab perlu, dan 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat perlu. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah perlu yaitu sebanyak 10 orang responden dengan persentase 37%.

Tabel 9

Melayani Hak Jawab dan Hak Koreksi terhadap Berita yang Keliru

	Frequency	Percent
Valid Kurang Proporsional	7	25.9
Cukup Proporsional	8	29.6
Proporsional	11	40.7
Sangat Proporsional	1	3.7
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 7 orang responden atau 25,9% menjawab kurang proporsional, 8 orang responden atau 29,6% menjawab cukup proporsional, 11 orang responden atau 40,7% menjawab sering, 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat proporsional. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah proporsional yaitu sebanyak 11 orang responden dengan persentase 40,7%.

Tabel 10

Menyatakan Hasil Liputan Wartawan Lain Sebagai Karya Sendiri

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Menolak	7	25.9
	Cukup Menolak	7	25.9
	Menolak	7	25.9
	Sangat Menolak	6	22.2
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 7 orang responden atau 25,9% menjawab kurang menolak, cukup menolak serta menolak. Dan 6 orang responden atau 22,9% menjawab sangat menolak. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup menolak yaitu sebanyak 7 orang responden dengan persentase 25,9%.

Tabel 11

Mencampurkan Fakta dengan Opini

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	1	3.7
	Sering	1	3.7
	Cukup Sering	11	40.7
	Kurang Sering	13	48.1
	Tidak Pernah	1	3.7
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat sering, 1 orang responden atau 3,7% menjawab sering, 11 orang responden atau 40,7% menjawab cukup sering, 13 orang responden atau 48,1% menjawab kurang sering dan 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah kurang sering yaitu sebanyak 13 orang responden dengan persentase 48,1%.

Tabel 12

Menulis Berita Berdasarkan Prasangka

	Frequency	Percent
Valid Sangat Sering	1	3.7
Sering	4	14.8
Cukup Sering	12	44.4
Kurang Sering	10	37.0
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat sering, 4 orang responden atau 14,8% menjawab sering, 12 orang responden atau 44,4% menjawab cukup sering, 10 orang responden atau 37% menjawab kurang sering. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup sering yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 44,4%.

Tabel 13

**Menulis Berita yang Berbau Diskriminasi Terhadap Seseorang atau Instansi
Tertentu**

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Sering	1	3.7
	Sering	6	22.2
	Cukup Sering	7	25.9
	Kurang Sering	8	29.6
	Tidak Pernah	5	18.5
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat sering, 6 orang responden atau 22,2% menjawab sering, 7 orang responden atau 25,9% menjawab cukup sering, 8 orang responden atau 29,6% menjawab dan 5 orang responden atau 18,5% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah kurang sering yaitu sebanyak 8 orang responden dengan persentase 29,6%.

Tabel 14

**Menyebut Identitas Korban Susila serta Identitas Anak yang Menjadi
Pelaku Kejahatan**

		Frequency	Percent
Valid	Sering	1	3.7
	Cukup Sering	3	11.1
	Kurang Sering	15	55.6
	Tidak Pernah	8	29.6
	Total	27	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab sering, 3 orang responden atau 11,1% menjawab cukup sering, 15 orang responden atau 55,6% menjawab kurang sering dan 8 orang responden atau 29,6% menjawab tidak pernah. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah kurang sering yaitu sebanyak 15 orang responden dengan persentase 55,6%.

Tabel 15
Menyalahgunakan Profesi atas Informasi yang Diperoleh

	Frequency	Percent
Valid Sangat Sering	1	3.7
Sering	1	3.7
Cukup Sering	3	11.1
Kurang Sering	11	40.7
Tidak Pernah	11	40.7
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab sangat sering, 1 orang responden atau 3,7% menjawab sering, 3 orang responden menjawab cukup sering, 11 orang responden menjawab kurang sering serta tidak pernah dengan persentase 40,7%. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah tidak pernah yaitu sebanyak 11 orang responden dengan persentase 40,7%.

Tabel 16

Menulis Berita yang Bersifat bohong

		Frequency	Percent
Valid	Diatas 13 Berita	1	3.7
	7-9 Berita	4	14.8
	4-6 Berita	9	33.3
	Dibawah 3 Berita	13	48.1
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab diatas 13 berita, 4 orang responden atau 14,8% menjawab 7-9 berita, 9 orang responden atau 33,3% menjawab 4-6 berita dan 13 orang responden atau 48,1% menjawab dibawah 3 berita. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah dibawah 3 berita yaitu sebanyak 13responden dengan persentase 48,1%.

Tabel 17

Menulis Berita yang Bersifat fitnah

		Frequency	Percent
Valid	7-9 Berita	1	3.7
	4-6 Berita	9	33.3
	Dibawah 3 Berita	17	63.0
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab 7-9 berita, 9 orang responden atau 33,3%

menjawab 4-6 berita dan 17 orang responden atau 63% menjawab dibawah 3 berita. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah dibawah 3 berita yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 63%.

Tabel 18
Menulis Berita yang Bersifat Sadis

	Frequency	Percent
Valid 7-9 Berita	1	3.7
4-6 Berita	9	33.3
Dibawah 3 Berita	17	63.0
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab 7-9 berita, 9 orang responden atau 33,3% menjawab 4-6 berita dan 17 orang responden atau 63% menjawab dibawah 3 berita. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah dibawah 3 berita yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 63%.

Tabel 19
Menulis Berita yang Bersifat Cabul

	Frequency	Percent
Valid 7-9 Berita	4	14.8
4-6 Berita	10	37.1
Dibawah 3 Berita	13	48.1
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 4 orang responden atau 14,8% menjawab 7-9 berita, 10 orang responden atau 37,1% menjawab 4-6 berita dan 13 orang responden atau 48,1% menjawab dibawah 3 berita. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah dibawah 3 berita yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 48,1%.

C. Kinerja Wartawan

Tabel 20
Menimalisir Jumlah Kesalahan

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Setuju	3	11.1
	Cukup Setuju	13	48.1
	Setuju	8	29.6
	Sangat Setuju	3	11.1
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 3 orang responden atau 11,1% menjawab kurang setuju, 13 orang responden atau 48,1% menjawab cukup setuju, 8 orang responden atau 29,6% menjawab setuju dan 3 orang responden atau 11,1% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase 48,1%.

Tabel 21

Memperlancar Pelaksanaan Kegiatan Jurnalistik

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Setuju	1	3.7
	Cukup Setuju	6	22.2
	Setuju	10	37.0
	Sangat Setuju	10	37.0
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab kurang setuju, 6 orang responden atau 22,2% menjawab cukup setuju, 10 orang responden atau 37% menjawab setuju dan 10 orang responden atau 37% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah sangat setuju yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 37%.

Tabel 22

Ketepatan dalam Melaksanakan Tugas

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.7
	Kurang Setuju	2	7.4
	Cukup Setuju	11	40.7
	Setuju	9	33.3
	Sangat Setuju	4	14.8
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak setuju, 2 orang responden atau 7,4% menjawab kurang setuju, 11 orang responden atau 40,7% menjawab cukup setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab setuju dan 4 orang responden atau 14,8% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 40,7%.

Tabel 23

Meningkatkan Jumlah Berita yang Dihasilkan

	Frequency	Percent
Valid Kurang Setuju	5	18.5
Cukup Setuju	7	25.9
Setuju	10	37.0
Sangat Setuju	5	18.5
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 5 orang responden atau 18,5% menjawab kurangsetuju, 7 orang responden atau 25,9% menjawab cukup setuju, 10 orang responden atau 37% menjawab setuju dan 5orang responden atau 18,5% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah setuju yaitu sebanyak 10 orang responden dengan persentase 37%

Tabel 24
Meningkatkan Pendapatan

	Frequency	Percent
Valid Tidak Setuju	2	7.4
Kurang Setuju	5	18.5
Cukup Setuju	9	33.3
Setuju	9	33.3
Sangat Setuju	2	7.4
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 2 orang responden atau 7,4% menjawab tidak setuju, 5 orang responden atau 18,5% menjawab kurang setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab cukup setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab setuju dan 2 orang responden atau 7,4%. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 33,3%.

Tabel 25
Waktu Penyetoran Berita

	Frequency	Percent
Valid Tidak Setuju	1	3.7
Kurang Setuju	1	3.7
Cukup Setuju	6	22.2
Setuju	10	37.0
Sangat Setuju	9	33.3
Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak setuju, 1 orang responden atau 3,7% menjawab kurang setuju, 6 orang responden atau 22,2% menjawab cukup setuju, 10 orang responden atau 37% menjawab setuju dan 9 orang responden atau 33,3% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah setuju yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 37%.

Tabel 26
Memperpanjang Masa Kerja

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Setuju	4	14.8
	Cukup Setuju	9	33.3
	Setuju	12	44.4
	Sangat Setuju	2	7.4
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 4 orang responden atau 14,8% menjawab tidak setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab cukup setuju, 12 orang responden atau 44,4% menjawab setuju dan 2 orang responden atau 7,4% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah setuju yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase 44,4%.

Tabel 27

Memelihara Kerjasama diantara Rekan Kerja

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Setuju	2	7.4
	Kurang Setuju	7	25.9
	Cukup Setuju	11	40.7
	Setuju	4	14.8
	Sangat Setuju	3	11.1
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 2 orang responden atau 7,4% menjawab tidak setuju, 7 orang responden atau 25,9% menjawab kurang setuju, 11 orang responden atau 40,7% menjawab cukup setuju, 4 orang responden atau 14,8% menjawab setuju dan 3 orang responden atau 11,1% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 40,7%.

Tabel 28

Melaksanakan Fungsi Pekerjaan tanpa Pengawasan dari Atasan

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Setuju	1	3.7
	Cukup Setuju	3	11.1
	Setuju	14	51.9
	Sangat Setuju	9	33.3
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab kurang setuju, 3 orang responden atau 11,1% menjawab cukup setuju, 14 orang menjawab atau 51,9% menjawab setuju dan 9 orang responden atau 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah setuju yaitu sebanyak 14 orang responden dengan persentase 51,9%.

Tabel 29
Memelihara Harga Diri

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3.7
	Kurang Setuju	5	18.5
	Cukup Setuju	9	33.3
	Setuju	8	29.6
	Sangat Setuju	4	14.8
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 1 orang responden atau 3,7% menjawab tidak setuju, 5 orang responden atau 18,5% menjawab kurang setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab cukup setuju, 8 orang responden atau 29,6% menjawab setuju dan 4 orang responden atau 14,8% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 33,3%.

Tabel 30

Memelihara Nama Baik Perusahaan

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Setuju	3	11.1
	Cukup Setuju	13	48.1
	Setuju	9	33.3
	Sangat Setuju	2	7.4
	Total	27	100.0

Sumber: Data olahan 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 27 responden terdapat 3 orang responden atau 11,1% menjawab kurang setuju dan 13 orang responden atau 48,1% menjawab cukup setuju, 9 orang responden atau 33,3% menjawab setuju, 2 orang responden atau 7,4% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden adalah cukup setuju yaitu sebanyak 13 orang responden dengan persentase 48,1%.

D. Pengaruh Penerapan Kode Etik Jurnalistik Terhadap Kinerja Wartawan

Imam Gozali (14: 2005) menyebutkan bahwa alat ukur untuk melihat apakah kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah dengan melakukan uji reabilitas. Nunnally (1997) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila memberikan nilai cronbach Alpha $> 0,60$. Dan berikut hasil *output* pengujian data variabel X dan variabel Y menggunakan uji realibilitas. Dan berikut hasil *output* pengujian data variabel X dan Variabel Y menggunakan uji reliabilitas.

Tabel 31
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.646	29

Karena Alpha 0,646 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner yang telah disebar sebanyak 27 eksemplar tersebut reliabel atau handal.

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan, yakni:

Ha : Penerapan kode etik jurnalistik mempengaruhi kinerja Wartawan Koran Riau

Ho : Penerapan kode etik jurnalistik tidak mempengaruhi kinerja Wartawan Koran Riau

Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi (Riduwan, 2009: 96).

Untuk menguji hubungan antara kedua variabel, penulis telah memasukkan jumlah variabel X dan variabel Y ke dalam *Software* SPSS, dan berikut hasil *output* yang dihasilkan:

Tabel 32
Correlations

		Penerapan KEJ	Kinerja Wartawan
Penerapan KEJ	Pearson Correlation	1	.433*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	27	27
Kinerja Wartawan	Pearson Correlation	.433*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Menurut Hartono (2008; 57) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dapat menggunakan tabel korelasi *product moment*, dengan cara membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}) sesuai dengan besarnya N dan taraf signifikan yang diinginkan, dengan ketentuan:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak;
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak.

Dari tabel diatas diketahui bahwa N atau jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 27. Besarnya koefisien korelasi 0,433 lebih besar dari 0,367 (r_{tabel}) taraf signifikansi 5 % dengan demikian H_a diterima, yang berarti ada korelasi yang signifikan.

Tabel 33

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.155	2.572

a. Predictors: (Constant), Penerapan KEJ

b. Dependent Variable: Kinerja Wartawan

Tabel diatas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,188 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan variabel terikat (*dependent*) adalah 18,8%. Sedangkan 81,2% (100%-18,8%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penerapan kode etik jurnalistik.

Tabel 34

Konstanta (a) dan koefisien regresi (b)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.562	5.078		5.231	.000
Penerapan KEJ	.183	.076	.433	2.402	.024

a. Dependent Variable: Kinerja Wartawan

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *constant*(a) adalah 26,562 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,183. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,562 + 0,183X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Nilai t hitung diperoleh dari hasil bagi dari selisih rata-rata pasangan dengan *standar error mean* (Std error mean). Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% atau 0,05. Dan berikut rumus untuk memperoleh t hitung:

$$Std Error Mean = \sqrt{\frac{\sum(\bar{x} - \bar{y})^2 - \frac{(\sum \bar{x} - \bar{y})^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$Std Error Mean = \sqrt{\frac{3,64 - \frac{(4,6)^2}{27}}{27(27-1)}}$$

$$Std Error Mean = 0,06$$

$$t_{hitung} = 0,17/0,06$$

$$= 2,83$$

Dimana 0,17 adalah selisih rata-rata pasangan $(\bar{x} - \bar{y}) / N = 4,6/27$. Nilai t pembagian antara *Mean Difference* dengan *Std Error Mean*.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Sirikit (2011: 5) menyatakan bahwa ada beberapa isu dalam kode etik jurnalistik yang paling sering dilanggar oleh wartawan. Pelanggaran kode etik yang paling sering mereka lakukan adalah menerima amplop, melanggar ketentuan *cover both sides* atau prinsip keberimbangan, melanggar privasi, serta beberapa isu etika lainnya seperti berita tanpa wawancara, judul berita yang bermasalah, berita *copy pasted* dan plagiarisme.

Pada bab ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarikkan kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab iii, angket yang telah disebarikkan berjumlah 27 buah sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam angket terdapat 29 pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung 5 *option*, maka diklasifikasikan untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, adapun permasalahannya yaitu bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam kinerja wartawan surat kabar Koran Riau dan apakah wartawan surat kabar Koran Riau menempuh cara-cara yang profesional dalam menjalankan tugas jurnalistik.

Responden pada penelitian ini berjumlah 27 orang responden. Sebagian besar responden telah menerapkan kode etik jurnalistik, sesuai dari jawaban atas angket yang telah disebarikkan.

Dari 27 orang responden terdapat 14 orang responden atau 51,9% menjawab sering menghasilkan berita yang akurat sesuai dengan keadaan objektif ketika peristiwa terjadi, dan 13 orang responden atau 48,1% menjawab sering memberitakan peristiwa secara berimbang.

Dari 27 orang responden terdapat 10 responden atau 37% menjawab cukup sering menunjukkan identitas diri kepada narasumber sebelum melakukan wawancara. Dan sering menguji kebenaran informasi yang diterima, ini dapat dilihat pada tabel 5 bahwa sebanyak 10 orang responden dengan persentase 37%.

Dari 27 responden terdapat 11 responden atau 40,7% menjawab cukup melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitasnya, sering menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya sesuai dengan tabel 7 bahwa 10 orang responden atau 37%.

Dari 27 responden terdapat 10 orang responden atau 37% menjawab cukup perlu meralat dan memperbaiki berita yang keliru serta tidak akurat, dan melayani hak jawab dan hak koreksi terhadap berita yang keliru secara proporsional, sesuai dengan tabel 9 sebanyak 11 responden atau 40,7%. Maka secara keseluruhan bahwa penerapan kode etik jurnalistik Wartawan Koran Riau cukup baik. Namun ada beberapa kode etik jurnalistik yang cukup sering dilanggar yaitu tidak menunjukkan identitas diri sebelum melakukan wawancara dan menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.

Dari 27 responden sebanyak 7 orang responden atau 25,9% menjawab kurang menolak, cukup menolak, menolak dan 6 orang responden atau 22,2%

menjawab sangat menolak untuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa Wartawan Koran Riau menolak menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri.

Dari 27 responden terdapat 13 orang responden atau 48,1% menjawab kurang sering mencampurkan fakta dengan opini. 12 orang responden atau 44,4% menjawab cukup sering menulis berita berdasarkan prasangka. Maka dapat dikatakan bahwa Wartawan Koran Riau masih cukup sering mencampurkan fakta dengan opini dan menulis berita berdasarkan prasangka. Sesuai dengan tabel 11 dan tabel 12.

Dari 27 responden terdapat 8 orang responden atau 29,6% menjawab kurang sering menulis berita yang berbau diskriminasi terhadap seseorang atau instansi tertentu. 15 orang responden atau 55,5% menjawab kurang sering menyebut identitas korban susila serta identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Maka dapat dikatakan bahwa kode etik jurnalistik telah memberikan bentuk yang berarti dalam peliputan seorang wartawan.

Dari 27 responden terdapat 11 orang responden atau 40,7% menjawab kurang sering dan tidak pernah menyalahgunakan profesi atas informasi yang diperoleh. Maka dapat dikatakan bahwa Wartawan Koran Riau tidak pernah menyalahgunakan profesi.

Dari 27 responden terdapat 13 orang responden atau 48,1% menjawab kurang tiga berita ditulis yang bersifat bohong, 17 orang responden atau 63% menjawab kurang tiga berita ditulis yang bersifat fitnah, 17 orang responden atau 63% menjawab kurang dari tiga berita ditulis yang bersifat sadis, 13

orang responden atau 48,1% menjawab kurang dari tiga berita yang ditulis yang bersifat cabul dari 30 jumlah berita yang ditulis tiap bulan. Maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kode etik jurnalistik telah memberikan bentuk yang berarti terhadap wartawan yang menerapkannya.

B. Kinerja Wartawan

Ukuran kinerja dapat pula merupakan sasaran organisasi. Ukuran ini memberikan pengukuran yang jujur tentang proses atau prestasi individu dan tim. Ukuran kinerja akan memberikan dasar untuk umpan balik yang terbaik (Wibowo, 2007: 346)

Dari jawaban responden atas angket yang telah disebarakan sebanyak 27 eksemplar, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 13 orang responden atau 48,1% menjawab cukup setuju bahwa dengan penerapan kode etik jurnalistik dapat menimalisir jumlah kesalahan, 10 orang responden atau 37% menjawabsetuju dan sangat setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memperlancar kegiatan jurnalistik, dan 11 orang responden atau 40,7% menyatakan cukup setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat mempengaruhi ketepatan dalam melaksanakan tugas. Maka dapat dikatakan bahwa wartawan setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat mempengaruhi kinerja.

10 orang responden atau 37% dari 27 responden menjawab setuju bahwa dengan penerapan kode etik jurnalistik dapat meningkatkan jumlah berita yang dihasilkan, 9 orang responden atau 33,3% menjawab cukup setuju

dan setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat meningkatkan pendapatan. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah berita yang dihasilkan dan pendapatan dipengaruhi oleh penerapan kode etik jurnalistik.

10 orang responden atau 37% dari 27 responden menjawab setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat mempengaruhi waktu penyetoran berita. 12 responden atau 44,4% menjawab setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memperpanjang masa kerja, 11 responden atau 40,7% menjawab cukup setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memelihara kerjasama diantara rekan kerja, 14 orang responden atau 51,9% menjawab setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat melaksanakan fungsi pekerjaan tanpa pengawasan atasan. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan kode etik jurnalistik telah memberikan hal yang berarti pada kinerja wartawan.

9 orang responden atau 33,3% dari 27 responden menjawab cukup setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memelihara harga diri, dan 13 orang responden atau 48,1% menjawab cukup setuju bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memelihara nama baik perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan kode etik jurnalistik dapat memelihara harga diri pribadi maupun perusahaan.

C. Pengaruh Penerapan Kode Etik Jurnalistik Terhadap Kinerja

Waratawan

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang diajukan, yaitu:

H_a : Penerapan kode etik jurnalistik mempengaruhi kinerja wartawan Koran Riau.

H_o : Penerapan kode etik jurnalistik tidak mempengaruhi kinerja wartawan Koran Riau.

Dari jawaban responden atas angket yang telah disebarkan sebanyak 27 eksemplar, maka dapat dikatakan bahwa penerepan kode etik jurnalistik telah memberikan pengaruh terhadap kinerja.

Cornelius (2005: 38) menyatakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan (*Paired-sampel T Test*).

Uji biasanya melibatkan pengukuran pada suatu variabel atas pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum dan sesudah pemberian pengaruh atau perlakuan tertentu variabel tersebut diukur, apakah terjadi perubahan yang signifikan atau tidak. Setelah dilakukan uji dua sampel yang berpasangan seperti yang terlihat pada tabel 32 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Cornelius (2008: 28) menyatakan bahwa gunakan uji t bila standar deviasi populasi tidak diketahui dan apabila $n < 30$. Dan berikut keterkaitan tabel hasil uji dengan langkah pengujian hipotesis:

1. Melakukan Konversi ke nilai t

Uji dilakukan dengan *Paired Sampel T Test*, dimana nilai t adalah hasil bagi dari selisih rata-rata pasangan dengan *standart error mean*. Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistik t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 5% (0,05). Setelah dilakukan uji statistik maka telah diperoleh nilai t hitung adalah 2,83. Dimana t hitung adalah pembagian antara *Mean Difference* dengan *Std Error Mean*

2. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan dapat dilakukan dengan berpegangan pada ketentuan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_a ditolak

Sementara nilai t tabel dapat diperoleh melalui perhitungan statistik berikut: $\infty/2$; $n-1$ 0,05/2 ; $27-1 = 0,025$; 26. Berdasarkan titik persentase distribusi t. Df = 1-200 maka nilai t tabel (0,025;26) adalah 2,06. Dimana 26 adalah df (*degree of freedom*) dari $n-1$ ($27-1$) = 26 dan 0,025 merupakan setengah dari nilai ∞ (0,05) = 0,025.

Maka diperoleh nilai t hitung dan t tabel:

t hitung		t tabel
2,83	>	2,06

Berdasarkan perhitungan diatas maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Penerapan kode etik jurnalistik mempengaruhi kinerja wartawan Koran Riau.

Untuk melihat pengaruh penerapan kode etik jurnalistik terhadap kinerja, digunakan uji statistik regresi linier sederhana. Dengan persamaan $Y = a + bX$. Dan berdasarkan tabel 34 maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi sederhana dalam analisis ini adalah: $Y = 26,562 + 0,183X$. Y adalah kinerja wartawan dan X penerapan kode etik jurnalistik. Arti persamaan regresi tersebut adalah:

- a) Nilai $a = 26,562$ menunjukkan bahwa apabila penerapan kode etik jurnalistik mengalami kenaikan sebesar 1% maka kinerja wartawan akan naik sebesar 26,562 dari kenaikan.
- b) Nilai $b = 0,183$ menunjukkan bahwa apabila nilai kinerja wartawan naik 1% maka berpengaruh terhadap penerapan kode etik jurnalistik sebesar 0,183 dari kenaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Penerapan kode etik jurnalistik berpengaruh terhadap kinerja Wartawan Surat Kabar Koran Riau. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Tingkat hubungan pasangan kedua variabel cukup erta. Pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan variabel terikat (*dependent*) sangat sedikit. Kinerja wartawan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penerpan kode etik jurnalistik.
2. Penerapan kode etik jurnalistik telah memberikan suatu bentuk yang berarti yaitu dapat menimalisir kesalahan, meningkatkan jumlah oplah dan pendapatan, memperpanjang masa kerja, memelihara kerja sama, dan memelihara harga diri, serta memelihara nama baik perusahaan.

B. Saran

1. Dalam menjalankan profesinya, setiap Wartawan Surat Kabar Koran Riau harus selalu menerapkan kode etik jurnalistik ada.
2. Disarankan kepada pihak Koran Riau untuk selalu memberikan pelatihan-pelatihan jurnalistik kepada para wartawannya agar kinerja dan berita yang dihasilkan sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada.

3. Pemberian penghargaan bagi wartawan yang berprestasi guna memotivasi wartawan dalam bekerja.
4. Untuk peneliti yang mendatang agar mencari variabel bebas yang lain, sehingga dapat diketahui apa saja yang mempengaruhi kinerja dari wartawan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assegaf, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djuroto, Totok. 2001. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchayana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 1992. *Pengantar Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Gibson, James L. 2006. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV
- Hartono. 2003. *Statistik*. Pekanbaru: LSF2K2P
- _____. 2008. *SPSS 16*. Yogyakarta: LSF2K2P
- JS Badudu dan Sultan Moh Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Pabundu, Tika. 2006. *Metodologi riset bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Riduwan, 2009. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Riyanti dan M Teguh. 1981. *Tanya Jawab – Dasar Jurnalistik*. Bandung: Amrico
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Sirikit. 2011. *Rambu-rambu Jurnalistik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers
- W.J.S Poerwodarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yurnaldi. 1992. *Jurnalis Siap Pakai*. Padang: Angkasa Raya